

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian Sorèng merupakan bagian dari upacara *nyadran kali*. Oleh karena itu, kesenian tersebut bagi masyarakat dusun Warangan sangat penting dilaksanakan dalam upacara. Upacara *nyadran kali* merupakan tradisi turun temurun yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat dusun Warangan. Upacara tersebut dilaksanakan menurut perhitungan Jawa dan disesuaikan dengan tradisi masyarakat.

Upacara *nyadran kali* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan karunia telah diberikan sumber air yang merupakan kebutuhan pokok hidup masyarakat. Disebut *nyadran kali* karena upacara dan *ubarampé* yang dipergunakan seperti *nyadran* pada makam, dan dilaksanakan di tepi sungai, yaitu Kali Puyam, tempat sumber air berada.

Upacara *nyadran kali* dilaksanakan rutin satu tahun sekali dan menampilkan kesenian Sorèng sebagai syarat untuk memanfaatkan air dari sumber air. Kesenian Sorèng merupakan rangkaian dari upacara *nyadran kali* yang tidak boleh ditinggalkan. Kehadiran Sorèng sangatlah penting, karena jika Sorèng tidak disertakan dalam upacara, maka upacara dianggap belum sah dan kemungkinan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Dari hasil penelitian didapat bahwa, kesenian Sorèng dalam upacara *nyadran kali* berfungsi sebagai sarana upacara. Hal tersebut dapat dilihat dari seluruh rangkaian upacara *nyadran kali* yang menempatkan kesenian Sorèng selain sebagai sarana upacara, juga dipercaya masyarakat sebagai penghalang dari

segala macam gangguan. Secara tidak langsung masyarakat telah menjaga sumber air agar tidak rusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan diadakannya upacara disertai pentas Sorèng dan dilengkapi dengan sesaji, maka masyarakat akan takut untuk berbuat yang dapat merugikan orang banyak, misalnya merusak sumber air atau merusak lingkungan sekitar sumber air.

Kegiatan ritual *nyadran kali* dengan kesenian Sorèng sebagai sarana upacara, sebenarnya semata-mata hanya strategi masyarakat dalam melestarikan alam khususnya air sebagai sumber kehidupan dan kebutuhan pokok manusia dan alam. Dengan demikian ada harapan lain selain *nyadran kali* sebagai upacara ritual yaitu melestarikan alam dalam bentuk upacara ritual, tujuannya agar manusia dapat menjaga sumber air dengan baik karena air sebagai kebutuhan pokok harus tetap dilestarikan, agar tidak terkontaminasi sehingga dapat terjaga kebersihan dan kelestariannya untuk memenuhi kebutuhan manusia serta untuk memenuhi makhluk hidup lain, yaitu hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Selain berfungsi sebagai sarana upacara, kesenian Sorèng juga berfungsi sebagai hiburan. Sorèng berfungsi sebagai hiburan terlihat pada saat kesenian Sorèng diarak kembali ke rumah Kepala Dusun dan dipentaskan kembali di halaman rumah Kepala Dusun setelah menjalankan sholat luhur. Selain itu juga ada kesenian lain yang dipentaskan, yaitu Topeng Ireng dan Warokan. Masyarakat akan merasa terhibur dengan menyaksikan kesenian tersebut setelah mengikuti prosesi upacara *nyadran kali*.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber tercetak

- Baal, J. Van, 1988, *Sejarah dan Pertumbuhan Antropologi Budaya*, terjemahan J. Piry. Jakarta, Gramedia.
- Bastomi, Suwaji, 1992, *Seni dan Budaya Jawa*, Semarang, IKIP Semarang Press.
- Benedich, Ruth, 1996, *Pola-pola Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Dian Rakyat.
- Brown, A.R. Radcliffe (terj. A.G. Razak), 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Kementrian Pelajar Malaysia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, 1994, *Diskripsi Tari Soreng*, Semarang, Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah.
- Dewantara, Ki Hajar, 1987, *Kebudayaan*, Yogyakarta, Majelis Luhur Taman Siswa.
- Fischer, TH. H., 1980, *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia*, Jakarta, Pembangunan.
- Gazalba, Sidi, 1977, *Islam dan Kesenian*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2000, *Seni dalam Ritual Agama*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia. Yogyakarta, Yayasan Untuk Indonesia.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1980, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta, Universitas Indonesia.
- _____, 1984, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka.
- _____, 1989, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru.
- _____, 1990, *Beberapa Pokok Antropologi*, Jakarta, Dian Rakyat.
- _____, 1995, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta, Djambatan.
- Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana.

- Kusmayati, A.M. Hermin, 1989, "Pojian : Pengamatan Sekilas dari Beberapa Sisi Terhadap Tari Tradisi Sukasari", Laporan Penelitian. Yogyakarta, Balai Penelitian ISI Yogyakarta.
- _____, 1990, *Makna Tari dalam Upacara di Indonesia*, Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Keenam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Langer, K. Suzanne, 1988, "Problematika Seni", Terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung, ASTI Bandung.
- Peursen, C.A., 1976, *Strategi Kebudayaan*, terjemahan Dick Hartoko. Yogyakarta, Kanisius.
- Prawiroatmojo, S, 1985, *Bausastra Jawa Indonesia*, jilid I. Jakarta, Gunung Agung.
- _____, 1985, *Bausastra Jawa Indonesia*, jilid II. Jakarta, Gunung Agung.
- Sedyawati, Edi, 1981 *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta, Sinar Harapan.
- _____, 1984, *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*, Jakarta, Pustaka Jaya.
- _____, 1986, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shadily, Hassan, 1989, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta, Bina Aksara.
- Soedarsono, 1976, "Pengantar Pengetahuan Tari", Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- _____, 1976, "Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- _____, 1977, *Tari-Tarian Indonesia I*, Jakarta, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Indonesia Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soekanto, Soejono, 1983, *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta, Rajawali.
- _____, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press.
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Suseno, Franz Magnis, 1991, *Etika Jawa*, Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa. Jakarta, Gramedia.

Suwondo, Bambang, 1978, *Adat Istiadat Daerah Jawa Tengah*, Jakarta, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Nara Sumber

Cipto, 60 tahun mantan penari Sorèng.

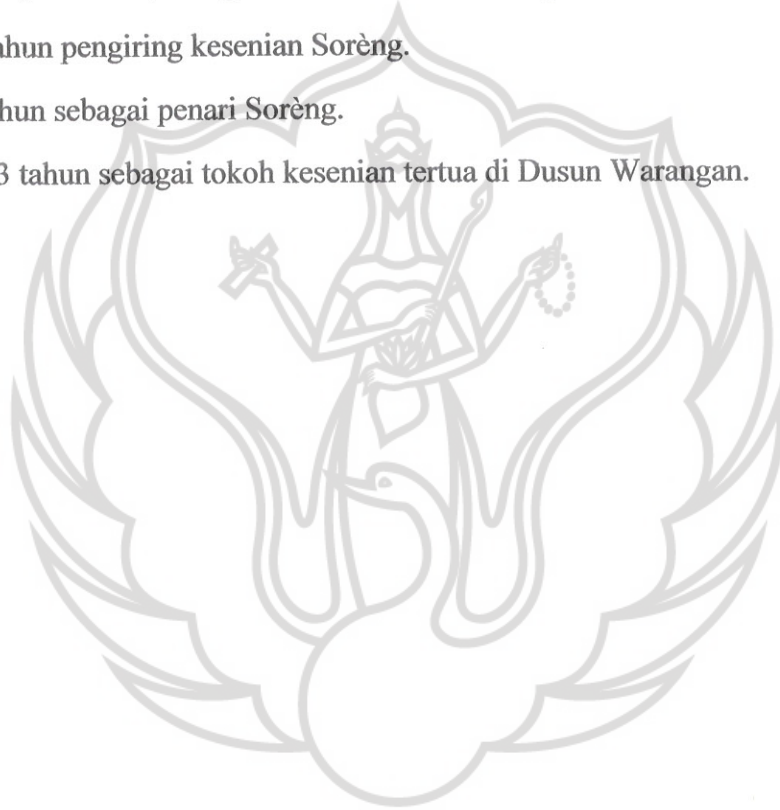
Citro, 85 tahun pemilik tanah letak sumber air

Eko Sunyoto, 40 tahun, sebagai ketua kesenian Sorèng.

Jumo, 60 tahun pengiring kesenian Sorèng.

Kuat, 15 tahun sebagai penari Sorèng.

Sutrisno, 63 tahun sebagai tokoh kesenian tertua di Dusun Warangan.



GLOSARIUM

- Aum (auman)* : dalam bahasa Jawa mengandung pengertian sawah milik orang banyak. *Aum* memang sesuai dengan tradisi yang ada kaitannya dengan masa-masa menggarap sawah, tanam padi, dan panen.
- Bendha* : pohon semacam pohon lamtoro yang merupakan jenis tanaman keras dan berdaun kecil.
- Bendhé* : alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul (perkusi) bahannya bisa terbuat dari besi, kuningan atau tembaga.
- Garba* : dua kata dijadikan satu dan dipendekkan.
- Ingkung* : ayam yang dimasak secara utuh.
- Jathilan* : kesenian rakyat yang menggunakan properti kuda kepang.
- Kliwon* : nama hari pasaran yang pertama.
- Merti desa* : kenduri desa
- Neptu* : angka pada hari, bulan, tahun dalam perhitungan Jawa.
- Nitir* : dilakukan panjang (terus menerus)
- Nyadran kali* : upacara 'nyadran' yang perlengkapannya sesajinya sama dengan 'nyadran' yang ada di makam.
- Nyekar* : berdoa bersama di makam orang yang sudah meninggal disertai menabur bunga.
- Pincuk* : daun pisang yang dilipat sedemikian rupa dan diberi penahan dengan cara ditusuk menggunakan lidi pendek.
- Sedekah bumi* : sedekah (selamatannya sehabis panen)
- Sesepuh* : orang yang dianggap tertua di dusun atau desa.
- Trunthung* : alat musik (rebana atau terbang) yang dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan bambu yang sudah dipotong kecil dan dipipihkan.
- Ubarampé* : perlengkapan sesaji.